

Praktik Perataan Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya

Janny Rowena^{1,*}, Hendra²

¹ Manajemen; Universitas Bunda Mulia; Jl. Lodan Raya no. 2 Jakarta, 0216929090; e-mail: jrowena@bundamulia.ac.id

² Manajemen; STIE Trisakti; Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta, 0215666717; e-mail: hendra_nr@hotmail.com

* Korespondensi: e-mail: jrowena@bundamulia.ac.id

Diterima: 09 Juli 2020; Review: 15 Juli 2020; Disetujui: 24 September 2020

Cara sitasi: Rowena J, Hendra. 2020. Praktik Perataan Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 5 (2): 183-196

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan serta laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan 69 perusahaan industri manufaktur yang telah diseleksi melalui metode purposive sampling dengan total 207 data selama tiga tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dalam menguji hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sementara profitabilitas dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*.

Abstract: The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of profitability, firm size, and financial leverage on income smoothing at manufacturing firms listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2016-2018. The data used in this research was secondary data in the form of financial information from the financial statements and annual reports. There were 69 samples of manufacturing companies that have been previously selected using purposive sampling method with total of 207 data for three years. Binary Logistic Regression was used in analyzing the relationship between the independent and dependent variables. This research data was processed using IBM SPSS 23. Results shows that firm size, has a significant influence on the practice of income smoothing, while profitability and financial leverage has no significant influence on the practice of income smoothing.

Keywords: Income Smoothing, firm size, profitability, financial leverage.

1. Pendahuluan

Salah satu faktor yang menjadi perhatian dari investor dalam menilai kelayakan suatu perusahaan adalah kemampuannya dalam menghasilkan laba. Pentingnya informasi laba bagi investor menjadi salah satu alasan manajemen melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) untuk mengatasi konflik antara manajemen dengan pihak yang berkepentingan sehingga kondisi ini membuat praktik perataan laba marak terjadi di perusahaan-perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur. Menurut

Fitriani (2018), perataan laba adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal oleh perusahaan.

Menurut Juniarti dan Carolina (2005), tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan, diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan dengan menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan memiliki resiko ketidakpastian yang rendah.

Kasus praktik perataan laba yang terjadi baru-baru ini contohnya adalah saat Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) untuk meminta penjelasan terkait dengan keluarnya hasil investigasi laporan keuangan 2017 oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY). Hasil investigasi EY terhadap laporan keuangan tersebut menunjukkan ada temuan terhadap dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp4 triliun serta beberapa dugaan lain. Laporan keuangan 2017 Tiga Pilar diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang terafiliasi dengan firma audit, pajak, dan konsultasi dunia terkemuka yaitu RSM International.

Tindakan perataan laba merupakan fenomena yang telah banyak dilakukan di berbagai negara. Banyak yang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, serta mengapa perataan laba ini banyak dan boleh dilakukan. Perataan laba tidak menjadi masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung fraud (Wijoyo, 2014). Di sisi lain, perataan laba dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor maupun pengguna laporan keuangan. Pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan perataan laba. Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perataan laba memang sudah banyak dilakukan akan tetapi muncul fenomena bahwa hasil penelitian tidak konsisten (*gap*), seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *finance leverage* bukanlah faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, dan faktor ukuran perusahaan-lah yang mempengaruhi. Akan tetapi, penelitian Firnanti (2019) menyatakan sebaliknya bahwa faktor ukuran perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi praktik perataan laba, melainkan profitabilitas dan *financial leverage*

yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* sebagai variabel independen, karena ketiga variabel tersebut seringkali menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda antar penelitian. Peneliti juga menggunakan sektor manufaktur karena memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak, dan juga karena ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya berasal dari sektor ini.

Kajian Teori dan Hipotesis

Dalam teori keagenan, dijelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Dalam kaitannya dengan keagenan, manajemen memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga memungkinkan agen untuk memaksimalkan pemenuhan kepentingan pribadinya dengan cara ilegal yaitu *moral hazard* dan *adverse selection* (Hendrikson dan Breda, 2000). *Moral hazard* dapat disebut juga sebagai perilaku menyimpang dari kontrak kerja, sedangkan *adverse selection* dapat disebut juga sebagai penyimpangan dari penggunaan informasi sesuai yang dikehendaki prinsipal. Informasi akuntansi yang digunakan prinsipal sebagai acuan untuk mengukur kinerja manajer dan juga sebagai dasar pemberian *reward* membuat timbulnya *disfunctional behavior* di kalangan manajer dan cenderung melakukan perataan laba dengan memanipulasi informasi sedemikian rupa agar terlihat kinerja manajer bagus. Sementara hal ini akan merugikan investor karena data yang dilihat bukan data yang sebenarnya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan daripada pendapatan yang fluktuatif. Hal ini berarti *income* yang

berfluktuatif cenderung memberikan dampak yang besar bagi perusahaan yang labanya relatif rendah sehingga mereka memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan praktik *income smoothing* (Scott, 2009). Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

Ha₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Dalam jurnal Iskandar dan Suardana (2016), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan berdasarkan pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Oleh karena itu, sangat berisiko bagi suatu perusahaan besar untuk melakukan perataan laba, karena jika sampai terbukti melakukan hal tersebut, maka akan berdampak buruk kepada nilai dan juga reputasi perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar perusahaan maka semakin besar juga perhatian publik maupun investor yang diberikan terhadap perusahaan terkait informasi kinerja perusahaan, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer melakukan praktik perataan laba (Prasetya dan Rahardjo, 2013). Berdasarkan pemikiran tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

Ha₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

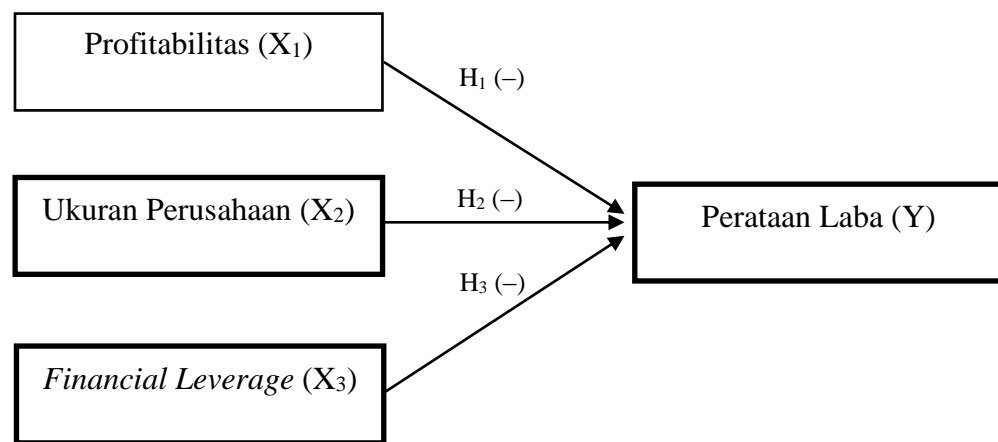
Financial Leverage

Financial leverage (pengungkit keuangan) merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Namun secara umum, *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. Butar dan Sudarisi (2012) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Perusahaan besar cenderung membutuhkan hutang untuk mendanai aktivitasnya sehingga motivasi untuk melakukan praktik perataan laba lebih kecil. Hal ini dikarenakan kekhawatiran perusahaan jika terbukti melakukan perataan laba, perusahaan akan kesulitan mendapatkan sumber pinjaman. Menurut Sartono (2010) dalam Fitriani (2018), *financial leverage* dihasilkan

dari total hutang dibagi dengan total aktiva. *Financial Leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total hutang dibagi dengan total aset. Hipotesis yang dibentuk adalah:

Ha3: *Financial Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba

Berdasarkan uraian di atas, model penelitian ini dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Peneliti, yaitu: 1. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian dari tahun 2016–2018 dalam mata uang Rupiah, 2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2016 – 2018, 3. Perusahaan yang selalu *listed* dan tidak melakukan *corporate action* (merger atau akuisis) selama periode penelitian tahun 2016 – 2018. Proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Keterangan
1.	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018	162
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) selama periode 2016-2018	(28)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(35)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak <i>listed</i> atau melakukan <i>corporate action</i> secara konsisten di BEI selama periode 2016-2018	(30)
Jumlah sampel yang memenuhi syarat		69

Sumber : Diolah Penulis

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah perataan laba, dan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* sebagai variabel bebas. Perataan laba pada penelitian ini diukur dengan proksi Indeks Eckel dengan rumus: (Ginantra dan Putra, 2015)

$$\text{Indeks Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Apabila $CV\Delta I > CV\Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aktiva (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut: (Fitriani, 2018)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel. Berikut adalah rumus yang digunakan:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

Rasio *Financial Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjang. *Financial Leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total hutang dibagi dengan total asset, dengan rumus: (Firnanti, 2019)

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi. Observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, di mana data untuk penelitian ini tidak diperoleh secara langsung oleh penulis, melainkan diperoleh dari website resmi www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binari (*regression logistic binary*) yang diolah menggunakan SPSS 23. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi/*dummy* (tepat dan tidak tepat). Menurut Ghozali (2016), analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian kelayakan model regresi, menilai seluruh model, dan koefisien determinasi. Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IS = a + b_1ROA + b_2SIZE + b_3FIN + e$$

Keterangan:

IS = *Income Smoothing* (Perataan Laba)

a = konstanta

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

FIN = *Financial Leverage*

b₁, b₂, b₃ = konstanta regresi

e = error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari sampel yang diambil selama periode penelitian:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X₁)	207	0.0003	0.9210	0.0860	0.1032
Ukuran Perusahaan (X₂)	207	28.7957	35.4737	28.6500	1.5622
Financial Leverage (X₃)	207	0.1075	0.7326	0.3845	0.1790
Perataan Laba (Y)	207	0	1	0.53	0.500

Sumber : Output SPSS

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh nilai minimum dari profitabilitas adalah 0,0003 yang berarti terdapat perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas (ROA) terendah yaitu sebesar 0,03% dan perusahaan ini adalah Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2018. Nilai maksimum profitabilitas senilai 0,9210 yang berarti selama periode penelitian, terdapat perusahaan yang menghasilkan tingkat profit (ROA) sebesar 92,10% dan perusahaan ini adalah Merck Tbk tahun 2018. Nilai *mean* profitabilitas senilai 0,0860 yang berarti rata-rata perusahaan sampel menghasilkan tingkat ROA sebesar 8,60%. Deviasi standar sebesar 0,1032 (10,31%) menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya yang menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi atau keragaman dari tingkat ROA di perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel. Jarak antar tingkat ROA terendah dan tertinggi pun sangat besar. Analisis serupa juga dilakukan untuk variabel ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan perataan laba.

3.2. Uji Statistik Inferensial

Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah perataan laba dan merupakan variabel dummy, sehingga analisis yang tepat adalah analisis regresi logistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*firm size*) dan *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan dapat memperbaiki model *fit* (Ghozali, 2016). Untuk menilai keseluruhan model diperhatikan angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada blok 0 dan angka *-2 Log Likelihood* pada blok 1. Hasil pengujian *Overall Model Fit* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Overall Model Fit Block 0 = Beginning Block

Iteration		-2 Log Likelihood
Step 0	1	258,125
	2	258,125

Sumber: output SPSS

Tabel 3.3 Overall Model Fit Block 1: Method = Enter

Iteration		-2 Log Likelihood
Step 1	1	247,184
	2	247.169
	3	247.169

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan *Overall Model Fit* pada tabel 3.3, terjadi penurunan nilai pada kolom *-2 Log Likelihood* blok 1, yaitu dari 258,125 menjadi 247,169 dan hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik dibandingkan dengan *-2 Log Likelihood* blok 0 yaitu sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi, dengan kata lain model yang dihipotesiskan cocok dan *fit* dengan data.

3.2.2. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Test merupakan uji kebaikan suai atau *goodness of fit* untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah cocok atau belum. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* menunjukkan angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian dari *hosmer and lemeshow test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Chi Square	Sig	Keterangan
6,525	0,352	Fit

Sumber : Output SPSS

Pada tabel tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,352. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibentuk akan fit dengan data. Jika suatu model sudah fit, maka model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat di masa yang akan datang.

3.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel terikat (perataan laba) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi:

Tabel 3.5. Koefisien Determinasi

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	0,077	0,089

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik dapat diketahui nilai koefisien determinasi berdasarkan nilai *Nagelkerke's R Square* (0,089) dan nilai

Cox and Snell R Square (0,077). Berdasarkan angka tersebut, dapat dianalisis bahwa variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage*) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 8,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian kali ini.

3.3.4. Uji Omnibus Test

Pada pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 3.6 Hasil Uji Omnibus Test

		Chi-square	Sig.	Keterangan
Step	Step	10,941	0.022	Signifikan
1	Block	10,941	0.022	Signifikan
	Model	10,941	0.022	Signifikan

Sumber : *Output SPSS*

Dari hasil pengolahan data, diketahui nilai signifikansi adalah 0,022 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* secara bersama-sama mempengaruhi perataan laba.

3.3.5. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tabel *variabel in the equation* sebagai berikut:

Tabel 3.7. Variable in the Equation

Variabel	B	Sig	Keterangan
Constant	5,4226	0,012	Signifikan
Profitabilitas (X_1)	-1,7925	0,464	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan (X_2)	-0,3107	0,028	Signifikan
Financial Leverage (X_3)	-0,8133	0,359	Tidak Signifikan

Sumber : *Output SPSS*

Persamaan yang dapat dibentuk berdasarkan output tersebut adalah:

$$IS = 5,4226 - 1,7925 \text{ PROFIT} - 0,3107 \text{ UP} - 0,8133 \text{ FL}$$

Berikut adalah pembahasan dari hasil uji signifikansi:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Dari hasil uji signifikansi didapatkan nilai Sig sebesar 0,464, dan nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap perataan laba. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2018) dan Jessica (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang besar tidak menjamin berkurangnya kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Motivasi untuk membuat laporan keuangan terlihat stabil juga dapat dilakukan oleh perusahaan dengan profit yang rendah.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan melakukan praktik perataan laba semakin kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung menjaga reputasi sehingga menghindari praktik perataan laba, dan mereka yakin bahwa mereka akan tetap mendapatkan profit yang stabil walaupun tanpa melakukan perataan laba. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Fitriani (2018) dan Fatmawati (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan negatif dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

c. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Nilai signifikansi dari variabel *financial leverage* adalah 0,359 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari *financial leverage* terhadap perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fitriani (2018) yang menyatakan *financial leverage* tidak mempengaruhi perataan laba, tapi tidak konsisten dengan penelitian Firnanti (2019) dan Handayani (2019) yang menyatakan sebaliknya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak

menyebabkan dilakukannya praktik perataan laba, karena investor cenderung melihat bahwa perusahaan yang berhutang merupakan sinyal baik bahwa perusahaan akan berkembang, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik perataan laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba tetap dapat dilakukan walaupun perusahaan memiliki tingkat profit yang rendah ataupun tinggi. Begitu pula dengan variabel *financial leverage* yang terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Variabel yang terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba adalah ukuran perusahaan. Hal ini dapat dipahami bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung menghindari praktik perataan laba karena akan sangat berdampak buruk pada citra dan nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, perusahaan besar lebih yakin dapat menjaga kestabilan labanya tanpa harus melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan terutama dalam segi variabel independen yang digunakan dan periode yang terbatas. Oleh karena itu, dapat diberikan saran untuk penelitian berikutnya untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah variabel yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba, serta meneliti sektor industri lain.

Referensi

- Ashari, Nasuhyah, Hian Chye Koh, Soh Leng Tan dan Wei Har Wong. 1994. Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, Autumn 1994, Vol 24 No 96: Hal.291-301.
- Butar, Butar Linda Kurniasih dan Sudarsi, Sri. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* Vol 1 No 2.
- Dewi, Kartika dan Prasetiono. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap Praktik Perataan Laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*
- Dewi, Yustiari dan Sujana, I Ketut. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi* Vol 8 No 2: 170-184.

- Fatmawati dan Atik Djajanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .Jurnal Kelola. Vol.2.No 3
- Fitriani, Azizah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan. dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis 2018: 50–59.
- Gayatri dan Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi Vol 2 No. 1.
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iskandar, Andhika Fajar dan Suardana, Ketut Alit. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Winner/Losser Stock terhadap Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Vol 14: 805-834.
- Jessica dan Dewi. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol I No 2/2019: 425-432.
- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 7, November 2005: 148 – 162.
- Prasetya, Harris dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP, dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 2 Nomor 4/2013: 1 – 7.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Solo, September, hal. 65-78.
- Wijoyo, Dewi Sari. 2018. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 16 No 1.
- www.idx.co.id
- www.yahoofinance.com